

ANALISIS PENDAPATAN USAHA JAMUR TIRAM PADA INDUSTRI SUMBER URIP JAMUR DI KOTA PALU

Income Analysis of “Sumber Urip” Mushroom Oyster Business in Palu

Raodatul Jannah¹⁾, Abdul Muis²⁾, Afandi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail : Nana_muchtar@yahoo.com

ABSTRACT

Oyster mushroom is one of the best wood mushrooms for human consumption. It has unique taste and contains highly nutritional values. It is a commercial product that its added values can be improved through a simple cultivation technique as such that people in Palu have been cultivating it by utilizing waste to be used as a growing media i.e. wood sawdust. The scale of the oyster mushroom industry needs to be expanded due to its highly increasing demand. The purpose of this research was to determine the income of the ‘Sumber Urip’ mushroom industry in Palu. Primary and secondary data were used. The number of respondents was purposively determined consisted of the industry employer and its three employees. They were asked to fill questionnaires. Income analysis where $\pi = TR-TC$ was used to process the data. Research results showed that the income of the mushroom industry during March 2018 was IDR 5,902,954 generating from the total revenue (TR) of 11,240,000/month minus the total cost (TC) of IDR 5,337,046/month.

Keywords: Income and oyster mushroom

ABSTRAK

Jamur tiram merupakan salah satu jamur kayu yang sangat baik untuk dikonsumsi manusia. Selain karena memiliki citarasa yang khas jamur tiram juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Budidaya Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat di kembangkan dengan tehnik yang sederhana dengan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, seperti halnya yang dilakukan masyarakat di Kota Palu yang membudidayakan jamur tiram dengan memanfaatkan buangan atau limbah seperti serbuk gergaji kayu sebagai media tumbuh jamur. Selain itu, konsumsi masyarakat akan jamur tiram cukup tinggi, sehingga produksi jamur tiram mutlak diperlukan dalam skala besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai pendapatan yang di miliki Industri Sumber Urip Jamur di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Sumber Urip Jamur. Data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Penentuan responden di tentukan secara sengaja (purposive). Jumlah responden sebanyak 4 (empat) orang, yaitu pemilik Industri Sumber Urip Jamur, tiga orang karyawan Industri Sumber Urip Jamur responden di bantu dengan mengisi daftar pertanyaan (*Quistioner*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan di mana $\pi = TR-TC$. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah pendapatan jamur tiram yang di peroleh Industri Sumber Urip Jamur selama bulan Maret tahun 2018 Rp. 5.902.954 dengan perhitungan dari hasil total penerimaan (TR) Rp. 11.240.000 dikurangi dengan total biaya (TC) Rp. 5.337.046/bulan.

Kata kunci : Jamur tiram, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat luas dengan kondisi alam yang baik. Daratan yang subur, iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi, matahari bersinar sepanjang tahun, serta keanekaragaman hayatinya membuat Indonesia sebagai Negara agraris yang potensial. Salah satu yang dimiliki adalah potensi untuk mengembangkan produk jamur. Hal tersebut dikarenakan sumber daya alam yang dimiliki dan dapat dijadikan sebagai bahan produksi Jamur. Bahan tersebut tersedia dalam jumlah banyak dan tersedia sepanjang tahun.

Sebagai contoh adalah serbuk gergaji yang berasal dari sisa-sisa penggerajin kayu yang menjadi limbah dan belum dimanfaatkan. Menurut Chang (1991) dalam Meiganati (2007), serbuk gergaji tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku bagi media pertumbuhan jamur kayu karena jamur kayu dapat tumbuh disemua bahan yang mengandung selulosa, termaksud serbuk kayu yang merupakan limbah industry penggerajin karena mengandung selulosa yang ada dalam semua bagian dalam kayu. Jamur kayu yang umum di budi dayakan dan dikonsumsi antara lain jamur tiram, jamur merang, jamur champignon, jamur morel, jamurlingzhi, jamuremas, dan jamur payung (Suriawiria,1986).

Jamur tiram adalah salah satu komoditi hortikultura, dikenal juga dengan sebutan *Oyster Mushroom* karena bentuk buahnya yang menyerupai cangkang tiram. Jamur memiliki berbagai kandungan gizi seperti kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A dan vitamin B1. Adanya kandungan gizi tersebut sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Selain itu tanaman jamur juga baik untuk pencegahan dan pengobatan penyakit seperti: penyakit jantung, menurunkan berat badan, menurunkan resiko hipertensi dan stroke, aman bagi penderita diabetes, mengatasi flu dan demam, melawan radikal bebas,

mengurangi resiko kanker prostat dan mencegah penyakit payudara (Sumarni,2006).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan peningkatan di bidang agroindustri, yaitu dengan meningkatkan nilai tambah produk pertanian, seperti halnya yang dilakukan masyarakat di Kota Palu yang membudidayakan jamur tiram dengan memanfaatkan buangan atau limbah seperti serbuk gergajian kayu sebagai media tumbuh jamur. Dalam mengusahakan jamur tiram tidak dibutuhkan lahan yang terlalu luas. Jamur tiram mengandung protein yang tinggi dan tidak mengandung kolesterol atau lemak berlebihan sehingga baik untuk kesehatan (Rini Anggraeni, 2012).

Table 1. Menunjukkan bahwa produksi jamur di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 52,60 ton di bandingkan produksi tahun 2015 sebesar 18,46 ton. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya luas panen sebesar 1.460 ha dan produktivitas sebesar 12,64 ton/ha.

Usaha industri yang berkembang di masyarakat adalah Industri Sumber Urip Jamur. Kemampuan dalam strategi pemasaran masih sangat kurang karena umumnya Industri Sumber Urip Jamur tidak mengetahui produk yang sedang gencar dipasarkan. Industri biasanya tidak mampu menghasilkan produk dengan mutu yang sesuai dengan permintaan pasar, selera konsumen, dan kurang mampu memproduksi jumlah yang besar dan dalam waktu yang cepat sehingga permintaan pasar tidak dapat dipenuhi.

Industri Sumber Urip Jamur merupakan industri yang menangkap peluang usaha budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram ini memproduksi jamur tiram putih dengan kapasitas produksi yang berbeda-beda, salah satunya yaitu Industri Sumber Urip Jamur dapat memproduksi 3.600 kg/tahun. Kapasitas produksi sangat berpengaruh terhadap suatu usaha. Apabila produksi yang dihasilkan besar maka pendapatan yang diperoleh suatu usaha akan besar pula, begitupun sebaliknya.

Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Jamur di Sulawesi Tengah Tahun 2012 - 2016

Tahu	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (ton/Ha)
2012	1.817	57,67	31,73
2013	1.712	35,21	20,56
2014	1.531	21,19	13,84
2015	1.460	18,46	12,64
2016	1.942	52,60	27,08

Sumber: BPS Sulawesi Tengah, 2017

Wilayah Kota Palu tepatnya di daerah Jl. Anggur 4 No. 2 Kelurahan Bayaoge, Kecamatan Tatanga merupakan daerah penghasil jamur tiram. Industri budidaya jamur tiram yang cukup menjanjikan ini mendorong pemilik industri jamur tiram di Kelurahan Bayaoge untuk menangkap peluang usaha. Industri ini berjalan selama 9 tahun produksi, Jamur tiram di Industri Sumber Urip Jamur mengalami fluktuasi, dimana beberapa tahun selama usaha dibuka pasar tersebut mengalami jumlah produksi yang meningkat hingga mencapai 10-11 kg perharinya dengan harga Rp. 40.000/kg sehingga dapat di taksirkan pendapatan perbulan Industri Sumber Urip Jamur mencapai Rp. 11.240.000.

Penyebab utama rendahnya produksi jamur di Industri Sumber Urip Jamur yaitu jamur yang di produksi susah menembus pasar sehingga jamur tersebut belum populer di kalangan masyarakat tentang jamur tiram. Selain itu faktor cuaca yang mempengaruhi produksi jamur tiram mengakibatkan kerusakan pada warna jamur sehingga jamur tidak layak untuk di jual, tingginya produksi suatu usaha jamur tidak selamanya di ikuti dengan besarnya pendapatan yang diterima.

Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai. Apabila produksi jamur meningkat maka pendapatan usaha jamur akan terus meningkat. Melihat kondisi tersebut penulis tertarik melakukan penelitian guna menganalisis pendapatan pada Industri Sumber Urip Jamur di Kelurahan Bayaoge, Kecamatan Tatanga. Sehingga dapat

mengetahui besarnya pendapatan pada Industri Sumber Urip Jamur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini ialah berapa besar pendapatan yang diperoleh Industri Sumber Urip Jamur di Kota Palu?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari Industri Sumber Urip Jamur di Kota Palu.

Sebagai sumber informasi tentang layak tidaknya suatu industri. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang berminat meneliti dalam bidang yang sama.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak terutama pada pihak-pihak yang memerlukan informasi dalam hal usaha tani jamur tiram putih, antara lain :

1. Bahan pertimbangan dan masukan bagi petani jamur tiram putih dalam mengelola usahanya.
2. Sebagai masukan ataupun sumbangan pemikiran kepada pihak fakultas dalam memberikan pelayanan dan bimbingan terhadap mahasiswa pertanian khususnya dalam industry jamur tiram.
3. Memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitis selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Industri Sumber Urip Jamur. Lokasi penelitian di tentukan secara sengaja

(purposive) dengan pertimbangan bahwa pada industri jamur Sumber Urip Jamur merupakan salah satu tempat usaha yang memproduksi jamur tiram. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2018.

Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan dan tenaga kerja Industri Sumber Urip Jamur. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan mengetahui seluk beluk perusahaannya, seperti sejarah berdirinya perusahaan, kapasitas produksi, kondisi keuangan, dan lain-lain. Dengan demikian jumlah responden sebanyak 4 orang, yaitu pimpinan 1 orang dan tenaga kerja sebanyak 3 orang. Sehingga diperoleh hasil yang cukup akurat dan representatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap responden yang dibantu dengan daftar isi pertanyaan (*Quistioner*). Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah dan informasi dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu membuat uraian dari hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik sehingga mendapatkan gambaran tentang situasi penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan industri dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan Total Biaya (TC). Penerimaan industri adalah perkalian antara produksi dan harga jual produksi sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\pi = T - T$$

Keterangan :

π = Pendapatan
 TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
 TC = Total Cost (Total Biaya)

Untuk menghitung penerimaan dan total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

TR = Q x P
TC = FC + VC

Keterangan :

T = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 P = Harga Produk (Rp)
 Q = Jumlah Produk (Kemasan)
 TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
 VC = *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi. Proses produksi pasca panen jamur tiram di Industri Sumber Urip Jamur menghasilkan jamur tiram dalam satu bulan dengan perhitungan setiap minggu terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Menunjukkan produksi jamur tiram dalam satu bulan sebanyak 281kg dengan perhitungan di minggu pertama sebanyak 74kg, pada minggu kedua terjadi penurunan panen menjadi 68kg yang diakibatkan siklus udara yang terlalu panas, minggu ketiga terjadi penurunan panen menjadi 66 kg dengan siklus udara yang sama pada minggu kedua, dan minggu keempat terjadi kenaikan menjadi 73kg dengan kelembapan suhu udara yang baik.

Tabel 2. Jumlah Produksi Jamur Tiram Pada Industri Sumber Urip Jamur Bulan Maret Tahun 2018.

No.	Bulan Maret	Jumlah/Kg
1	Minggu I	74 Kg
2	Minggu II	68 Kg
3	Minggu III	66 Kg
4	Minggu IV	73 Kg
Total		281 Kg

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 3. Gaji Tetap Para Karyawan Pada Tiap Bulannya

No.	Gaji Karyawan	Jumlah/Bulan (Rp)
1	Dwi Novianto	1.300.000
2	Bambang Sigit Setiawan	1.300.000
3	Diki Candra	1.300.000
Jumlah		3.900.000

Sumber : data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 4. Biaya Tetap Produksi Sumber Urip jamur pada Bulan Maret, Tahun 2018

No	Jenis Pajak	Jumlah (Rp)
1	PBB	41.000
2	Pajak Kendaraan	15.000
3	Gaji Karyawan	3.900.000
4	Penyusutan Alat	258.046
Jumlah		4.214.046

Sumber : data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 5. Biaya Variabel Produksi Sumber Urip Jamur pada Bulan Maret Tahun 2018.

No	Jenis Bahan	Jumlah (Rp)
1	Plastik Baglog	90.000
2	Listrik dan Air	150.000
3	Gas 3 Kg	108.000
4	Gas 12 Kg	450.000
5	Kapur Pertanian	20.000
6	Tepung Jagung	60.000
7	Karet Gelang	15.000
8	Dedak	200.000
9	Gypsum	10.000
10	EM4	20.000
Jumlah		1.123.000

Keterangan : Biaya Variabel setelah diolah, 2018

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dari bahan-bahan yang akan digunakan untuk menciptakan hasil produksi suatu usaha tersebut. Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan pengusaha atau produsen untuk membeli dengan tujuan menghasilkan output atau produk. Faktor-faktor produksi itu sendiri adalah barang yang memiliki

nilai ekonomis yang di dapatkan dengan melakukan peengorbanan berupa uang. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dimana biaya tersebut tidak dipengaruhi besar kecilnya jumlah produksi, sedangkan biaya variabel nilai dapat berubah berdasarkan penggunaan sarana produksi.

1. Biaya tetap

Biaya tetap produksi yang dikeluarkan pada industri Sumber Urip Jamur dalam membantu proses produksi sampai menghasilkan produk jamur tiram atas biaya penyusutan pada alat-alat yang digunakan dalam proses produksi yang dihitung berdasarkan umur ekonomis, biaya pajak, produksi, gaji karyawan, biaya listrik dan air.

Tabel 3. Menunjukkan gaji tetap karyawan pada Industri Sumber Urip Jamur Rp. 3.900.000 yang terdiri dari masing-masing tiga orang karyawan Dwi Novianto Rp. 1.300.000, Bambang Sigit Setiawan Rp.1.300.000, Diki Candra Rp. 1.300.000.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa biaya tetap produksi Industri Sumber Urip Jamur pada bulan Maret tahun 2018 adalah sebesar Rp 4.214.046 yang terdiri atas pajak bumi dan bangunan per/bulan sebesar Rp 41.000, pajak kendaraan untuk satu unit motor per/bulan Rp 15.000, gaji karyawan untuk 3 orang Rp 3.900.000, penyusutan alat setelah di hitung Rp. 258.046.

2. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya produksi yang dikeluarkan pemilik usaha dalam penggunaan faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah-ubah secara proposional sesuai dengan output yang diperlukan sebagai biaya produk yang berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel pada Industri Sumber Urip Jamur yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong dan biaya lain-lain. Biaya variabel produksi Sumber Urip Jamur terlihat pada Tabel 5.

Tabel 6. Total Biaya Produksi Sumber Urip Jamur pada Bulan Maret Tahun 2018.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	4.214.046
2	Biaya Variabel	1.123.000
	Jumlah	5.337.046

Sumber : data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 7. Penerimaan Industri Sumber Urip Jamur Bulan Maret Tahun 2018.

No	Jenis Biaya	Nilai
1	Produksi Jamur Tiram	281 Kg
2	Harga Jamur	40.000/Kg
	Biaya Penerimaan	11.240.000

Sumber : data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 8. Pendapatan pada Industri Sumber Urip Jamur Bulan Maret, Tahun 2018

No.	Uraian	Nilai (Rp)
A	Penerimaan/Kg	
	Produksi Hasil 1 Kg	281 Kg 40.000
	Jumlah Total	11.240.000
B	Biaya Tetap	4.214.046
	Biaya variabel	1.123.000
	Sub Total	5.337.046
	Pendapatan A-B	5.902.954

Sumber : data Primer setelah diolah, 2018

Tabel 5. Menunjukkan bahan baku yang diperlukan untuk pembuatan baglog jamur pada bulan Maret tahun 2018 sebesar Rp. 1.123.000 di antaranya bahan baku yang dipakai terdiri dari plastik baglog yang digunakan untuk pembungkusan bahan baku Rp. 90.000, biaya listrik dan air yang di gunakan untuk penyiraman tanaman baglog jamur untuk mendinginkan suhu udara dalam ruangan tanam Rp. 150.000, gas 3 kg untuk pengukusan sebesar Rp. 108.000, gas 12 kg untuk penguapan baglog jamu Rp. 450.000, kapur pertanian untuk pencampuran bahan baku Rp. 20.000,

tepung jagung Rp. 60.000, karet gelang Rp. 15.000, dedak Rp. 200.000, gipsum Rp.10.000, EM4 Rp. 20.000.

3. Biaya Total Produksi

Biaya total produksi pada industry Sumber Urip Jamur adalah merupakan jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam kegiatan proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Biaya tersebut merupakan hal penting terkait dengan kegiatan produksi yang dilakukan Industri Sumber Urip Jamur dalam pembuatan jamur tiram, yang diharapkan dapat memberikn manfaat pendapatan. Biaya yang digunakan dalam memproduksi jamur tiram terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel produksi. Penggunaan biaya produksi pada bulan Maret tahun 2018 di Industri Sumber Urip Jamur terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Menunjukkan bahwa total biaya produksi Industri Sumber Urip Jamur bulan Maret tahun 2018 adalah sebesar Rp. 5.337.046 yang terdiri atas biaya tetap di mana biaya tetap terdiri dari pajak PBB, Pajak kendaraan, gaji karyawan, penyusutan alat sebesar Rp 4.214.046 dan biaya variabel yang terdiri dari biaya produksi yang di keluarkan sebesar Rp 1.123.000.

Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh Industri Sumber Urip Jamur. Besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh merupakan hasil perkalian antara produksi jamur tiram dan harga jamur tiram yang berlaku. Rekapitulasi penerimaan terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Menunjukkan bahwa penerimaan Industri Sumber Urip Jamur pada bulan Maret tahun 2018 sebesar Rp.11.240.000 dengan produksi jamur tiram sebesar Rp 281kg/bulan dan harga/kg Rp 40.000.

Pendapatan digunakan untuk mengitung berapa besar pendapatan yang di peroleh industri Sumber Urip Jamur. Menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh industri Sumber Urip Jamur adalah selisi antara penerimaan

dengan jumlah pengeluaran atau biaya yang berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Besarnya pendapatan Industri Sumber Urip Jamur terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh Industri Sumber Urip Jamur pada bulan Maret tahun 2018 adalah sebesar Rp. 5.902.954 yang merupakan produksi 281 kg/bulan dengan harga Rp. 40.000/kg, sehingga di peroleh penerimaan Rp. 11.240.000. Biaya Tetap terdiri dari semua biaya Pajak PBB, pajak kendaraan, gaji karyawan, penyusutan alat Rp. 4.214.046. Biaya variabel yang terdiri dari biaya produksi yang di keluarkan sebesar Rp 1.123.000 sehingga di peroleh Nilai Rp. 5.337.046. Jadi selisih antara penerimaan Rp. 11.240.000 dan biaya total Rp. 5.337.046 adalah Rp. 5.902.954.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada Industri Sumber Urip Jamur di Kota Palu, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : Pendapatan yang diperoleh Industri Sumber Urip Jamur pada bulan Maret tahun 2018 menghasilkan produksi sebesar 281 kg dengan tingkat harga Jamur Tiram sebesar Rp 40.000/kg Jamur Tiram. Maka diperoleh pendapatan bersih yang diterima oleh Industri Sumber Urip Jamur adalah sebesar Rp. 5.902.954.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saya berharap agar Industri Sumber Urip Jamur sebaiknya melakukan promosi bukan hanya di lingkungan setempat tetapi di berbagai sosial media yang sekarang di mana sebagian masyarakat banyak

menggunakan social media sebagai sarana komunikasi. Serta masyarakat mengetahui tentang informasi produk mereka dan di ketahui banyak orang sehingga penjualan jamur tiram tidak hanya lebih berkembang, masyarakatpun akan mengetahui manfaat dan nilai gizi dari jamur tiram.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Bina Hortikultura. 2007. *Luas Panen, Produktifitas dan Produksi Jamur Tiram Putih di Kabupaten Bogor*. (Departemen Pertanian, Jakarta)
- Lahay, B. 2011. *Analisis Titik pulang pokok usaha bawang goreng studi kasus pada UD. Sri rejeki Dikota Palu*, Tesis, Program studi Agribisnis, Universitas Tadulako, Palu.
- Lipsey G. R, Peter O.P, dan Douglas D.P, 1990. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid 1. Diterjemahkan Oleh Jaka, A. W dan Kirbrandok*. Erlangga, Jakarta.
- Meiganati. 2007. KB. *Analisis Finansial dan Kelembagaan Usaha Jamur Tiram Putih untuk Pemanfaatan Limbah Industri Penggergajian* [Tesis]. Sekolah Pasca Sarjana. IPB. Bogor
- Rini Anggraeni. 2012. *Analisis Pendapatan, Keuntungan dan Kelayakan Usaha Jamur Tiram di Kabupaten Sleman*. AgroUPY Vol IV, No 1, Juli 2012:1978-2276.
- Silvy Dara Mitha, dkk. 2015. *Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Produsen Jamur Tiram di Kota Metro*. JIIA, Vol 3 No 2, April 2015.
- Sumarmi. 2006. Botani dan Tinjauan Gizi Jamur Tiram Putih. *Jurnal InovasiPertanian* 4(2):124-130
- Suriawiria, U. 1986. *Sukses Beragrobisnis Jamur Kayu: Shiitake, Kuping, Tiram*. Penebar Swadaya. Jakarta.